

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai pelaksanaan program rehabilitasi di Yayasan Pelita Jiwa Insani menggunakan perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Transformasi Agen Melalui Dualitas Struktur** Praktik rehabilitasi di Yayasan Pelita Jiwa Insani bukan sekadar proses medis, melainkan sebuah proses strukturasi yang mengubah perilaku agen (pasien). Pada tahap awal, struktur yayasan bekerja sebagai **pengekang (*constraint*)** melalui aturan fisik ketat dan isolasi detoksifikasi untuk memutus ketergantungan zat. Namun, melalui rutinitas harian dalam *Therapeutic Community* (TC) seperti aturan makan dan sesi *Morning Meeting*, aturan tersebut terinternalisasi menjadi kesadaran diri. Struktur yang awalnya memaksa kemudian berubah fungsi menjadi **memberdayakan (*enabling*)**. Pasien yang sebelumnya tidak disiplin, bertransformasi menjadi individu yang memiliki kontrol diri dan kesadaran sosial.
2. **Pemberdayaan Ekonomi sebagai Modal Kemandirian** Yayasan melakukan pemberdayaan ekonomi melalui penguasaan sumber daya (*allocative resources*). Program pelatihan keterampilan kerja (vokasional) seperti bengkel

las, pembuatan papan bunga, dan pencucian motor berfungsi sebagai modal penting bagi pasien untuk menghadapi fase *re-entry*. Pemberian keterampilan ini mengubah identitas agen dari "konsumen narkoba" yang pasif menjadi "produsen" yang produktif, sekaligus memutus rantai ketergantungan ekonomi yang sering menjadi penyebab kambuh (*relapse*).

3. Peran Krusial Keluarga sebagai Jaring Pengaman Sosial

Keberhasilan rehabilitasi sangat bergantung pada struktur eksternal, yaitu keluarga. Dukungan keluarga berfungsi sebagai sumber rasa aman (*ontological security*) yang memotivasi pasien untuk pulih. Temuan menunjukkan bahwa kunjungan dan penerimaan keluarga menjadi faktor pendorong (*enabling*) terbesar bagi semangat pasien. Sebaliknya, ketidakhadiran atau penolakan keluarga menjadi kendala (*constraint*) serius yang menghambat proses penyembuhan mental pasien.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang ditemukan di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Pelita Jiwa Insani

- **Peningkatan Kuantitas SDM:** Mengingat jumlah pasien yang terus meningkat tidak sebanding dengan jumlah staf pengawas, yayasan disarankan untuk menjalin kerjasama program magang dengan universitas (jurusan Psikologi/Sosiologi) untuk membantu pengawasan harian.
- **Pengadaan Transportasi:** Disarankan agar yayasan menyusun proposal

pendanaan khusus (CSR) untuk pengadaan kendaraan operasional. Hal ini penting untuk mendukung mobilitas kegiatan luar (*outing*) yang bermanfaat bagi penyegaran mental pasien.

1. Bagi Keluarga Pasien

- Keluarga diharapkan tidak melepaskan tanggung jawab sepenuhnya kepada yayasan. Partisipasi aktif dalam sesi konseling keluarga (*family counseling*) dan kunjungan rutin sangat disarankan karena terbukti menjadi motivasi utama kesembuhan pasien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berupa studi longitudinal (jangka panjang) untuk melihat kehidupan mantan pasien 1-2 tahun setelah keluar dari yayasan. Hal ini penting untuk menguji apakah nilai-nilai struktur yang ditanamkan selama rehabilitasi benar-benar bertahan saat agen kembali ke masyarakat luas.

